

Peningkatan Minat Baca dan Literasi Anak-anak Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Pojok Baca

Dewi Ayu Ningrum¹, Febriana Putri Asmaradina², Sofiyani Nur Amali³, Trismalina Diah Purwanti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Slamet Riyadi, Surakarta
ayud8467@gmail.com

Article Info:

Received: 2025-08-28

Reviewed: 2025-08-30

Accepted: 2025-08-30

Abstrak

Program kerja kelompok KKN-PPM Universitas Slamet Riyadi yang dilaksanakan di Desa Kunden, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, mengusung kegiatan Pojok Literasi di SD Negeri 1 Kunden dan SD Negeri 2 Kunden. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui penyediaan fasilitas membaca yang sederhana, nyaman, dan menarik. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyediaan bahan bacaan, penataan ruang pojok literasi, serta pendampingan siswa dalam kegiatan membaca bersama. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari siswa dalam memanfaatkan pojok literasi, serta dukungan dari guru untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, Pojok Literasi mampu menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi, Minat Baca, Pojok Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

The KKN-PPM work group program of Slamet Riyadi University, implemented in Kunden Village, Karanganom District, Klaten Regency, carried out the Literacy Corner activity at Kunden 1 and Kunden 2 Public Elementary Schools. This activity aims to increase reading interest in elementary school students by providing simple, comfortable, and attractive reading facilities. The implementation method includes coordination with the school, providing reading materials, arranging the literacy corner space, and mentoring students in reading activities together. The implementation results showed high enthusiasm from students in utilizing the literacy corner, as well as support from teachers to maintain the sustainability of the program.

Thus, the Literacy Corner can be an effective strategy in fostering a culture of literacy in the elementary school environment.

Keywords: *Literacy, Reading Interest, Literacy Corner, Elementary School*

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi menjadi pondasi utama bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan lain di jenjang pendidikan berikutnya.¹

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional untuk menumbuhkan budaya membaca di kalangan peserta didik. GLS menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan akses bahan bacaan yang sesuai, dan membangun kebiasaan membaca sejak dini.² Dalam konteks ini, sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting sebagai tempat pertama bagi siswa untuk menumbuhkan kebiasaan literasi.

Namun, pada kenyataannya, minat baca siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menghabiskan waktu istirahat untuk bermain dibandingkan membaca, karena fasilitas literasi yang terbatas dan kurang menarik.³ Hal ini juga terlihat di SD Negeri 1 Kunden dan SD Negeri 2 Kunden yang berada di Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, di mana fasilitas literasi belum dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi sederhana namun bermakna, salah satunya melalui penyediaan Pojok Literasi.

Program kerja kelompok KKN-PPM Universitas Slamet Riyadi menghadirkan pojok literasi sebagai upaya nyata dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Pojok literasi di SD Negeri 1 Kunden ditempatkan di perpustakaan agar dapat diakses seluruh siswa, sementara di

¹ UNESCO, *Global Education Monitoring Report: Literacy for Sustainable Societies*, Paris: UNESCO, 2017.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbud, 2016.

³ Nugraha, R. "Budaya Literasi di Sekolah Dasar: Antara Harapan dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 6, No. 2 (2020): 115–124.

SD Negeri 2 Kunden pojok literasi difokuskan di ruang kelas 3 agar siswa dapat terbiasa membaca secara rutin setiap hari. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan siswa memiliki akses lebih mudah terhadap bahan bacaan, merasa lebih nyaman saat membaca, serta termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program pojok literasi ini tidak hanya menjadi kegiatan fisik berupa penyediaan rak buku dan koleksi bacaan, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun budaya membaca di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, keberhasilan program ini juga dapat menjadi model sederhana yang bisa direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa.

2. METODE

Metode pelaksanaan program kerja kelompok ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara rinci proses perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil kegiatan pojok literasi di sekolah dasar. Menurut Moleong, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan objek penelitian.⁴

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kunden dan SD Negeri 2 Kunden, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Subjek kegiatan adalah siswa sekolah dasar, guru, serta pihak sekolah yang terlibat dalam mendukung pelaksanaan program pojok literasi. Di SD Negeri 1 Kunden, pojok literasi ditempatkan di perpustakaan sekolah sebagai upaya untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Sementara itu, di SD Negeri 2 Kunden, pojok literasi ditempatkan di kelas 3 dengan tujuan membiasakan siswa membaca secara rutin setiap hari di dalam kelas. Penempatan ini dipertimbangkan agar siswa dapat lebih dekat dengan bahan bacaan serta mampu mengembangkan kebiasaan literasi sejak dini dalam lingkungan belajar sehari-hari.

2. Waktu Pelaksanaan

Program pojok literasi dilaksanakan dalam dua tahap di sekolah yang berbeda. Kegiatan di SD Negeri 2 Kunden dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2025, sedangkan kegiatan di SD Negeri 1 Kunden dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2025. Jadwal ini disusun

⁴ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah, menyesuaikan dengan agenda pembelajaran, serta kesiapan fasilitas yang mendukung kegiatan.

Pelaksanaan pada waktu yang berdekatan dimaksudkan agar tim pelaksana dapat melakukan evaluasi singkat dari kegiatan pertama, kemudian melakukan penyempurnaan pada kegiatan berikutnya. Dengan cara ini, kegiatan pojok literasi dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program kerja kelompok Pojok Literasi di SD Negeri 1 Kunden dan SD Negeri 2 Kunden menghasilkan beberapa capaian yang signifikan sesuai dengan tujuan meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

1. Hasil di SD Negeri 1 Kunden (Perpustakaan)

- a. Perpustakaan sekolah yang semula kurang dimanfaatkan oleh siswa dioptimalkan kembali dengan penataan ulang ruangan, penambahan rak sederhana, serta dekorasi visual berupa poster motivasi, kutipan inspiratif, dan gambar edukatif.
- b. Koleksi buku bacaan anak yang terdiri dari buku cerita bergambar, dongeng, komik edukasi, serta bacaan pengetahuan populer ditempatkan di rak khusus pojok literasi sehingga mudah dijangkau oleh siswa.
- c. Setelah pelaksanaan program, frekuensi kunjungan perpustakaan mengalami peningkatan. Guru melaporkan bahwa siswa lebih sering menggunakan waktu istirahat untuk membaca buku daripada bermain di luar kelas.
- d. Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif meminjam buku untuk dibawa pulang, meskipun sebelumnya budaya meminjam buku belum berjalan optimal.

2. Hasil di SD Negeri 2 Kunden (Kelas 3)

- a. Pojok literasi dihadirkan dalam bentuk sudut baca kelas, menggunakan rak mini yang ditempatkan di pojok ruang kelas. Rak tersebut berisi bacaan ringan berupa cerita anak, majalah anak, buku bergambar, serta ensiklopedia sederhana.
- b. Siswa kelas 3 menunjukkan antusiasme dengan membaca secara bergiliran.
- c. Aktivitas literasi tidak hanya terbatas pada membaca, tetapi juga menulis. Guru memberikan tugas menuliskan kembali ringkasan cerita atau menggambar tokoh dalam

- buku yang mereka baca, sehingga keterampilan literasi siswa berkembang lebih komprehensif.
- d. Interaksi siswa dengan pojok literasi berlangsung alami. Beberapa siswa bahkan mulai saling merekomendasikan buku bacaan kepada teman-temannya, yang menunjukkan terbentuknya reading community kecil di kelas tersebut.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pojok literasi dapat berfungsi sebagai strategi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca di sekolah dasar. Pencapaian ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni membiasakan siswa membaca 15 menit setiap hari untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar.⁵

Menurut Krashen, lingkungan membaca yang kaya akan bahan bacaan bermutu merupakan faktor utama dalam membangun minat baca anak.⁶ Hal ini terlihat jelas pada pelaksanaan pojok literasi di SD Negeri 1 Kunden, di mana perpustakaan yang ditata ulang dengan koleksi buku yang sesuai usia anak berhasil menarik siswa untuk datang secara sukarela. Sebaliknya, SD Negeri 2 Kunden memilih strategi pojok literasi di dalam kelas, yang lebih dekat dengan keseharian siswa. Strategi ini terbukti efektif karena anak tidak harus keluar kelas untuk mengakses bacaan, sehingga keterbiasaan membaca dapat lebih mudah terbangun.

Selain lingkungan fisik, peran guru juga terbukti sangat menentukan keberhasilan program. Guru tidak hanya menjadi pengawas, tetapi juga fasilitator literasi yang memandu siswa untuk memahami isi bacaan⁷. Hal ini terlihat di SD Negeri 2 Kunden, di mana guru memberikan tindak lanjut berupa tugas menulis ringkas setelah membaca. Praktik ini sejalan dengan pandangan Abidin bahwa literasi bukan hanya membaca secara mekanis, melainkan juga mengaitkan isi bacaan dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.⁸

Namun, pelaksanaan pojok literasi juga menghadapi tantangan. Pertama, keterbatasan koleksi buku membuat siswa cepat bosan jika tidak ada variasi bacaan baru. Kedua, ruang yang

⁵ Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

⁶ Stephen Krashen, *The Power of Reading* (Portsmouth: Heinemann, 2004).

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

terbatas di perpustakaan maupun kelas membatasi jumlah buku dan sarana baca yang dapat ditampilkan. Ketiga, masih terdapat siswa yang membutuhkan motivasi lebih untuk tertarik membaca dibanding bermain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian OECD dalam PISA 2018, yang menyebutkan bahwa motivasi dan kebiasaan membaca sangat dipengaruhi oleh akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan relevan dengan minat siswa⁹.

Dengan demikian, pojok literasi terbukti mampu menjadi intervensi sederhana namun berdampak besar. Keberhasilan program ini terletak pada kombinasi antara penyediaan sarana membaca yang menarik, keterlibatan aktif guru, serta dukungan lingkungan sekolah. Ke depan, program ini memerlukan keberlanjutan berupa penambahan koleksi buku, kerja sama dengan pihak luar seperti perpustakaan daerah atau donatur, serta integrasi dengan kurikulum pembelajaran agar budaya literasi semakin mengakar.



⁹ OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (Paris: OECD Publishing, 2019).

4. KESIMPULAN

Program kerja pojok literasi merupakan program berbasis literasi yang dirancang oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Slamet Riyadi Kelompok 30 dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa-siswi khususnya di Desa Kunden. Program ini diharapkan dapat membantu siswa SD Negeri 1 Kunden dan siswa SD Negeri 2 Kunden dalam meningkatkan kemampuan literasi, minat membaca serta dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap buku.

Pelaksanaan pojok literasi di SD Negeri 1 Kunden yang ditempatkan di perpustakaan, serta di SD Negeri 2 Kunden yang ditempatkan di ruang kelas, menunjukkan bahwa strategi sederhana dapat memberikan dampak yang signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh kesempatan untuk membaca secara rutin, tetapi juga mulai menunjukkan peningkatan minat membaca dan rasa cinta terhadap buku. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran pojok literasi mampu menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam mendukung tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah.

Selain berfungsi sebagai wadah membaca, pojok literasi juga mendorong terwujudnya interaksi positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam mengarahkan, memotivasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan membaca, sehingga literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis membaca, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pojok literasi merupakan intervensi sederhana namun berdampak besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ke depan, program ini memerlukan kesinambungan melalui penambahan koleksi buku, dukungan sekolah dalam pengelolaan sarana, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti perpustakaan daerah atau donatur. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan yang berkelanjutan, pojok literasi berpotensi menjadi model penguatan budaya literasi yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya, khususnya di wilayah pedesaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bandung: Refika Aditama, 2017.

Kemendikbud. *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud, 2016.

Krashen, Stephen. *The Power of Reading*. Portsmouth: Heinemann, 2004.

Nugraha, R. "Budaya Literasi di Sekolah Dasar: Antara Harapan dan Tantangan." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 6, No. 2 (2020): 115–124.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

OECD. *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019.

Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

UNESCO. Global Education Monitoring Report: Literacy for Sustainable Societies. Paris: UNESCO, 2017.